

Edukasi Pencegahan Demam Berdarah POM Si Juntik (Pengoptimalan Pencegahan Demam Berdarah melalui Inisiasi Jumantik dan Kartu Bebas Jentik) di Desa Sukorejo

Education on Dengue Fever Prevention POM Si Juntik (Optimizing Dengue Fever Prevention through Jumantik Initiation and Larva Free Cards) in Sukorejo Village

Sinta Arfiani, Talyta Syaharani, Savrina Dwi Anggraeni, Amanda Marlita Primastuti, Dhea Ninda Putri Cahyaningrum, Aisyah Dewantika Santoso Putri, Mury Ririanty, Novia Luthviatin, Taufan Asrisyah Ode

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

Korespondensi: Sinta Arfiani, email: sintaarfiani9876@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Desa Sukorejo mengalami peningkatan kasus demam berdarah pada bulan Januari – Maret 2024 sebanyak 12 kasus. Peningkatan kasus yang terjadi menyebabkan perlunya upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) untuk mencapai *Indonesia Zero Dengue Death 2030* melalui program POM Si Juntik (Pengoptimalan Pencegahan Demam Berdarah melalui Inisiasi Jumantik dan Kartu Bebas Jentik). Tujuan dari program POM Si Juntik adalah melakukan upaya intervensi untuk meningkatkan keterlibatan sasaran guna menciptakan kemandirian pencegahan DBD di masyarakat. Kegiatan intervensi dilakukan dengan permainan simulasi berupa teka – teki silang, emo demo fase jentik nyamuk berdasarkan modul “Jumantik Anti Jentik: Demo Fase Hidup Jentik Nyamuk” untuk memunculkan respon jijik, sosialisasi jumantik dengan flayer, dan sosialisasi Kartu Bebas Jentik yang dimonitoring oleh pihak kader posyandu. Hasil dari kegiatan intervensi ini adalah keterlibatan aktif sasaran yang turut merasakan jijik melihat jentik nyamuk, pemahaman sasaran mengalami perubahan positif untuk melakukan pemberantasan nyamuk dan survei jentik, adanya komitmen untuk melakukan pemberantasan jentik secara mandiri serta dukungan yang diberikan oleh lintas sektor untuk keberlanjutan program.

Kata Kunci: Demam Berdarah *Dengue*, Intervensi Komunitas, Emo Demo, Jumantik

ABSTRACT

Based on the situation analysis that has been carried out, it was found that Sukorejo Village experienced an increase in dengue fever cases in January - March 2024 by 12 cases. The increase in cases that occurred caused the need for efforts to prevent Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) to achieve Indonesia Zero Dengue Death 2030 through the POM Si Juntik program (Optimizing Dengue Fever Prevention through Jumantik Initiation and Larvae-Free Cards). The purpose of the POM Si Juntik program is to increase target involvement and create independence in DHF prevention in the community. Intervention activities were carried out with simulation games in the form of crosswords, mosquito larvae phase demos based on the "Jumantik Anti Larvae: Mosquito Larvae Life Phase Demo" module to elicit a disgust response, socialization of jumantik with flayers, and socialization of Larvae-Free Cards which were monitored by the posyandu cadres. The results of this intervention activity are the active involvement of targets who also feel disgusted by seeing mosquito larvae, the target's understanding has changed positively to carry out mosquito eradication and mosquito larvae surveys, and there is a commitment to carry out mosquito larvae eradication independently and support is provided by cross-sectors for the sustainability of the program

Keywords: Dengue Fever, Community Intervention, Emotional Demonstration, Mosquito Larva Monitor

Riwayat Artikel

Diterima : 4 Juni 2024

Ditelaah : 10 Oktober 2024

Dipublikasi : 31 Desember 2024

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditandai dengan demam 2-7 hari, pendarahan, dan penurunan trombosit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (1). Kasus DBD hampir terjadi di seluruh kabupaten dan kota di Indonesia, terutama di wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Jumlah kasus DBD di Indonesia pada tahun 2021 – 2022 mengalami peningkatan dari 75.513 kasus menjadi 143.000 dengan distribusi kematian akibat DBD terpusat di 3 provinsi yakni Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah yang memiliki 58% dari total 1.236 kematian (2).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menyebutkan hingga pekan ke-15 tahun 2024 terdapat 62.001 kasus DBD di Indonesia dengan total kematian mencapai 475 kasus dan terdapat 3.638 kasus dengan total kematian sebanyak 37 kasus di Provinsi Jawa Timur (3). Virus *dengue* juga menginfeksi penduduk di Kabupaten Jember, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember mencatat hingga pekan ke-15 terdapat 127 kasus DBD dengan total 1 kematian di Kabupaten Jember (4). Salah satu wilayah di Kabupaten Jember yang mengalami peningkatan kasus DBD yakni Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono yang mengalami kenaikan kasus mulai bulan Januari hingga Maret 2024 sebanyak 12 kasus (5). Hasil wawancara kepada petugas kesehatan di Puskesmas Pembantu Desa Sukorejo menyebabkan salah satu yang terinfeksi DBD yakni ibu hamil. Infeksi DBD saat kehamilan dapat berdampak buruk pada ibu dan janin. Infeksi DBD saat trimester pertama sangat berisiko menyebabkan keguguran atau *abortus*. Selain itu, infeksi DBD juga meningkatkan risiko kelahiran dengan berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, pendarahan ibu, dan lahir mati (6).

Kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terutama saat musim penghujan (2). Berdasarkan wawancara kepada petugas kesehatan di Puskesmas Pembantu Desa Sukorejo, peningkatan kasus DBD di Desa Sukorejo dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi khususnya di bulan Desember 2023 sampai dengan Maret 2023. Curah hujan dan

kelembaban yang tinggi menyebabkan aktivitas nyamuk meningkat sehingga menyebabkan peningkatan kejadian DBD. Curah hujan yang tinggi mengakibatkan munculnya genangan air, seperti pada bak mandi, kaleng bekas, ban bekas, pot bunga, dan benda lainnya yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, sedangkan kelembaban udara yang tinggi (>85%) mengakibatkan umur nyamuk lebih panjang daripada biasanya (7).

Upaya pencegahan DBD diperlukan untuk mencapai *Indonesia Zero Dengue Death 2030* yang telah ditetapkan dalam target indikator Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024 (2). Salah satu upaya pencegahan DBD yakni melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan meningkatkan pemahaman faktor risiko dan langkah pencegahan penyakit DBD. Pengenalan faktor penyebab dan faktor risiko penyakit DBD dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatannya (8). KIE juga bertujuan mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam menangani permasalahan DBD dengan menerapkan perilaku – perilaku positif, seperti pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri (9).

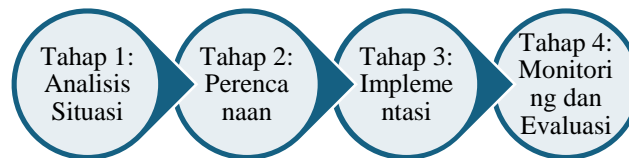
Program POM Si Juntik atau Pengoptimalan Pencegahan Demam Berdarah melalui Inisiasi Jumantik dan Kartu Bebas Jentik adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengendalikan dan mencegah penyebaran DBD dengan cara yang proaktif dan mandiri di Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Sasaran program ini adalah ibu hamil dan ibu menyusui sebagai sasaran primer, hal ini disebabkan tingginya risiko bahaya DBD pada ibu hamil dan ibu menyusui. Kegiatan ini juga menyasar sasaran sekunder dan tersier yakni tenaga kesehatan, kader posyandu, dan tokoh masyarakat untuk membantu keberhasilan program pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Desa Sukorejo. Program ini tidak hanya mendukung pemberantasan DBD dari sisi pengendalian vektor, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam upaya kesehatan publik, meningkatkan keberlanjutan intervensi, dan memperkuat ketahanan

komunitas terhadap ancaman DBD di masa mendatang.

METODE

Program pencegahan jentik nyamuk yang dilaksanakan di Desa Sukorejo, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam pengendalian dan pemberantasan jentik nyamuk yang berguna untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Kegiatan ini dilaksanakan pada 7 Mei 2024

di Desa Sukorejo, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember dengan melibatkan 30 sasaran yang terdiri dari ibu hamil dan ibu menyusui Posyandu 24 Desa Sukorejo sebagai sasaran primer, 10 kader posyandu sebagai sasaran sekunder, dan perangkat Desa Sukorejo, perawat Puskesmas Sukowono, serta Kepala Kecamatan Sukowono sebagai sasaran tersier. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan intervensi komunitas dengan tahapan pelaksanaan kegiatan, sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Penanganan DBD

1. Analisis Situasi

Analisis situasi dilakukan melalui upaya mengidentifikasi situasi dan masalah DBD di Desa Sukorejo. Sumber data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara petugas kesehatan Puskesmas Pembantu Desa Sukorejo, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari data Puskesmas Sukowono. Pada tahap analisis situasi diperoleh data permasalahan DBD, penderita DBD, faktor penyebab DBD, dan upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan di Desa Sukorejo untuk menuntaskan permasalahan DBD. Upaya yang telah dilakukan yakni *fogging* dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

2. Perencanaan

Perencanaan dilakukan melalui upaya penentuan sumber daya manusia, metode kegiatan, anggaran kegiatan, menentukan mitra, menentukan rangkaian kegiatan, indikator keberhasilan kegiatan dan penyusunan materi pencegahan DBD. Penentuan metode kegiatan sampai materi

pengawasan kegiatan dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing akademik, dan perawat Desa Sukorejo. Kader posyandu Desa Sukorejo dipilih sebagai mitra kegiatan untuk mendukung keberlanjutan program menuju Desa Sukorejo bebas DBD. Adapun media yang digunakan dalam program ini yakni media edukasi interaktif melalui *emotional demonstration* dan kartu bebas jentik.

3. Implementasi

Implementasi program “POM Si Juntik (Pengoimalan Pencegahan Demam Berdarah melalui Inisiasi Jumantik dan Kartu Bebas Jentik)” yang dilakukan oleh 6 fasilitator diawali dengan permainan simulasi berupa teka-teki silang berkaitan dengan pengenalan DBD yang bertujuan untuk menstimulasi dan menciptakan suasana nyaman kepada sasaran. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi mengenai DBD menggunakan media interaktif *emotional demonstration* yang bertujuan untuk mempengaruhi persepsi sasaran terkait fase hidup nyamuk. Kegiatan selanjutnya yakni inisiasi 1 rumah 1 kader jumantik dan pemberian

kartu bebas jentik untuk setiap rumah tangga sebagai upaya pemberdayaan setiap rumah tangga untuk memberantas sarang nyamuk dan pengecekan jentik secara mandiri. Kegiatan diakhiri dengan penguatan komitmen bersama masing – masing pihak sasaran untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dalam pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD).

4. **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi program bertujuan untuk memastikan program telah berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun kriteria program intervensi kesehatan yakni relevansi, *Adequacy of performance*, dan efektivitas kegiatan.

HASIL

Program Pencegahan Demam Berdarah POM Si Juntik (Pengoptimalan Pencegahan Demam Berdarah melalui Inisiasi Jumantik dan Kartu

Bebas Jentik) adalah program yang relevan dengan permasalahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan tidak ada upaya pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri oleh masing-masing rumah tangga di Desa Sukorejo. Program ini menunjukkan nilai *Adequacy of Performance* sebesar 96% yang diartikan bahwa kehadiran peserta telah memenuhi target dari target 80% kehadiran. Program ini dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan beberapa hasil, sebagai berikut:

1. **Keterlibatan aktif**

Keterlibatan merujuk pada seberapa besar tingkat aktif dari partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan yang berpartisipasi secara penuh dalam aktivitas tertentu, berinteraksi dengan orang lain dan memberikan kontribusi secara aktif. Sasaran kegiatan memiliki semangat yang tinggi untuk menjawab pernyataan yang ada dalam permainan teka – teki silang pengenalan DBD. Keterlibatan dari sasaran dalam permainan simulasi teka - teki dapat memperkuat daya ingat sasaran sehingga meningkatkan pengetahuan sasaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Permainan Simulasi Teka-Teki Silang



Gambar 3. Peserta Melihat Imitasi Jentik Nyamuk

Sasaran juga terlibat aktif saat pelaksanaan *emotional demonstration* menggunakan alat peraga. Salah satu sasaran yang terpilih sebagai aktor untuk melakukan *emotional demonstration* merasakan jijik ketika melihat imitasi jentik nyamuk yang berada di air. Selain itu, seluruh sasaran merasakan jijik ketika melihat bentuk jentik nyamuk secara dekat. Hal tersebut disebabkan bentuk jentik nyamuk yang terlihat seperti cacing.

2. Pemahaman

Pemahaman merupakan proses seseorang memperoleh informasi atau konsep sehingga dapat menggali makna dan esensinya. Setelah dilakukan *emotional*

demonstration mengenai fase hidup jentik nyamuk dan sosialisasi 1 rumah 1 jumantik, sasaran menjadi paham terkait fase hidup nyamuk, tempat hidup nyamuk, bahaya yang ditimbulkan dari nyamuk, dan langkah yang harus dilakukan untuk mencegah DBD. Persepsi dan emosi sasaran juga terpengaruh oleh adanya *emotional demonstration* sehingga sasaran akan berupaya melakukan perubahan positif mengenai pemberantasan jentik nyamuk yang ada di rumahnya. Sasaran juga difasilitasi dengan kartu bebas jentik untuk memudahkan melakukan kegiatan survei dan pemberantasan jentik nyamuk.



Gambar 4. Pelaksanaan Emo Demo

3. Komitmen untuk Melakukan Pemberantasan Jentik Secara Mandiri

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah munculnya komitmen dari ibu hamil dan menyusui untuk melakukan pemberantasan jentik nyamuk secara

mandiri. Komitmen ini difasilitasi melalui program "1 (satu) Rumah 1 Jumantik" yakni program edukasi setiap rumah tangga untuk berperan aktif dalam memantau keberadaan dan membasmi jentik nyamuk secara mandiri.



Gambar 5. Sosialisasi 1 Rumah 1 Jumantik

Sasaran kegiatan diberikan fasilitas Kartu Bebas Jentik sebuah alat bantu yang digunakan untuk mencatat hasil pemeriksaan jentik di penampungan air setiap minggunya. Kartu Bebas Jentik berfungsi sebagai panduan sekaligus pengingat bagi setiap rumah tangga untuk

melakukan pemeriksaan jentik secara rutin. Setiap rumah tangga wajib mencatat hasil pemeriksaan terhadap tempat penampungan air, seperti bak mandi, pot bunga, dan tempat lain yang berpotensi menjadi sarang nyamuk.



Gambar 6. Sosialisasi Kartu Bebas Jentik

Kader posyandu akan memeriksa Kartu Bebas Jentik ini secara berkala saat kegiatan posyandu, memastikan bahwa setiap rumah benar-benar melaksanakan pengecekan dan menjaga kebersihan lingkungannya dari jentik nyamuk. Adanya Kartu Bebas Jentik berarti bahwa program ini bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab kolektif dalam komunitas untuk mencegah penyebaran Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

4. Dukungan Lintas Sektor untuk Keberlanjutan Program

Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk kader posyandu, perangkat Desa Sukorejo,

tenaga kesehatan dari Puskesmas Sukowono, dan Kecamatan Sukowono. Dukungan ini menjadi fondasi penting untuk memastikan keberlanjutan program pencegahan DBD di Desa Sukorejo. Kader posyandu akan berperan aktif dalam mengawasi penerapan Kartu Bebas Jentik di lapangan. Kader posyandu melakukan kunjungan rutin dan memberikan pendampingan kepada ibu hamil dan menyusui, memastikan bahwa pengecekan jentik dilakukan secara konsisten. Kader posyandu juga turut mendukung penguatan program melalui kampanye rutin di acara-acara posyandu dan sosialisasi mengenai bahaya DBD.



Gambar 7. Dukungan Lintas Sektor

Perangkat Desa Sukorejo dan perawat Puskesmas Sukowono menyediakan fasilitas yang mendukung upaya pemberantasan jentik, seperti pembagian obat abate untuk membasmi jentik nyamuk di tempat-tempat penampungan air. Fasilitas ini diberikan secara gratis kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama bagi mereka yang memiliki risiko tinggi terkena DBD. Perangkat Desa Sukorejo juga mendukung pelaksanaan kegiatan *fogging* di wilayah-wilayah yang terdeteksi adanya peningkatan kasus DBD sebagai upaya responsif terhadap situasi

darurat. Dukungan dari Kepala Desa Sukorejo juga menjadi pendorong penting dalam memperkuat implementasi program ini. Kepala Kecamatan Sukowono secara aktif mendorong sinergi antara puskesmas, perangkat desa, dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program pencegahan DBD. Adanya koordinasi yang baik, maka program ini mampu menciptakan kesadaran bersama dan memastikan keberlanjutan upaya preventif untuk menjaga kesehatan masyarakat Desa Sukorejo dari penyakit DBD.

Tabel 1. Masalah, solusi dan intervensi

No	Masalah	Solusi	Intervensi
1	Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pencegahan jentik nyamuk.	Meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan jentik nyamuk yang kurang.	Adanya sosialisasi Program POM Si Juntik atau Pengoptimalan Pencegahan Demam Berdarah melalui Inisiasi Jumantik dan Kartu Bebas Jentik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengendalikan dan mencegah penyebaran DBD dengan cara yang proaktif dan mandiri di Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2	Pengetahuan dalam pencegahan jentik nyamuk yang kurang.	Meningkatkan dukungan lintas sektor untuk memastikan keberlanjutan program.	Adanya kegiatan sosialisasi yang menyasar sasaran sekunder dan tersier yakni tenaga kesehatan, kader posyandu, dan tokoh masyarakat untuk membantu keberhasilan program pencegahan penyakit Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) di Desa Sukorejo.

DISKUSI

Kegiatan edukasi pencegahan demam berdarah POM Si Juntik (Pengoptimalan Pencegahan Demam Berdarah melalui Inisiasi Jumantik dan Kartu Bebas Jentik) di Desa Sukorejo merupakan kegiatan edukasi yang melibatkan partisipasi sasaran dalam pelaksanaannya. Sasaran aktif terlibat dalam serangkaian kegiatan edukasi melalui metode yang dilakukan. Metode tersebut di antaranya permainan simulasi dan *emotional demonstration*. Permainan simulasi teka-teki silang berhasil menjadi pembangkit suasana kegiatan dan memberikan stimulus sasaran untuk aktif menjawab sehingga sasaran mengenal

materi yang disampaikan. Teka-teki silang juga menjadi media untuk menambah pengetahuan sasaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Irene (2020) bahwa permainan teka-teki silang dapat meningkatkan semangat sasaran untuk ikut serta dalam proses kegiatan dan memperkuat daya ingat sasaran sehingga pengetahuan yang diperoleh juga maksimal (10).

Metode *emotional demonstration* dalam kegiatan tersebut juga melibatkan partisipasi aktif sasaran. Sasaran aktif mengikuti cerita yang dibawakan oleh fasilitator. Sasaran turut terlibat sebagai aktor dalam cerita berdasarkan modul "Jumantik Anti Jentik: Demo Fase Hidup Jentik

Nyamuk” yang telah dibuat oleh fasilitator. Sasaran juga aktif dalam sesi diskusi untuk menyampaikan pesan yang dapat diambil dalam emodemo tersebut. Emo demo dilakukan untuk membangkitkan rasa jijik dan geli dengan keberadaan jentik nyamuk, terutama di sumber air. Oleh karena itu, untuk membangun perasaan tersebut digunakan peralatan dan cerita yang mendukung suasana. Suasana tersebut menghibur sasaran sehingga sasaran tidak bosan mengikuti serangkaian kegiatan. Sasaran sasaran merasakan jijik ketika melihat bentuk jentik nyamuk secara dekat. Hal tersebut disebabkan bentuk jentik nyamuk yang terlihat seperti cacing. Berdasarkan penelitian Hidayanti, kegiatan emo demo dilakukan dengan memberikan pesan yang memunculkan emosi sasaran sehingga ada perubahan persepsi (11). Pesan tersebut diberikan melalui contoh-contoh nyata dengan harapan membantu mempercepat pemahaman dan proses memunculkan emosi sehingga ada perubahan persepsi.

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi terkait kegiatan 1 (satu) rumah 1 (satu) jumantik. Menurut Sari dalam Fatima et al. (2024) bahwa adanya jumantik di setiap rumah memberikan pengaruh positif terhadap pemberantasan nyamuk dan kegiatan survei jentik. Sosialisasi kegiatan 1 (satu) rumah 1 (satu) berupa penyampaian pengenalan program, tugas jumantik, dan tata cara memantau jentik di rumah secara mandiri. Informasi tersebut disampaikan melalui flyer yang diberikan kepada seluruh sasaran. Penelitian Dewi (2014) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sasaran dalam intervensi menggunakan media flyer (13).

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi Kartu Bebas Jentik Rumah/Lingkungan. Sasaran primer diberikan informasi terkait cara pengisian kartu tersebut. Kartu Bebas Jentik diisi setiap seminggu sekali dan jika ada jentik nyamuk disampaikan kepada kader jumantik. Kartu tersebut dibawa saat posyandu bulanan untuk diperiksa secara berkala oleh kader jumantik. Sosialisasi Kartu Bebas Jentik Rumah/Lingkungan disampaikan oleh perwakilan kader jumantik

sebagai pengawas program 1 Rumah 1 Jumantik. Peran kader jumantik sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah *dengue* dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (14).

Kegiatan diakhiri dengan komitmen masing-masing sasaran dalam program 1 (satu) rumah 1 (satu) jumantik. Komitmen dilakukan oleh sasaran primer (ibu hamil dan balita di posyandu), sekunder (kader jumantik), dan tersier (perwakilan puskesmas dan pemerintah desa). Kolaborasi antar kelompok sangat dibutuhkan dalam keberlanjutan program pencegahan dan pemberantasan demam berdarah. Penelitian menyebutkan bahwa teori pengembangan komunitas menekankan butuh upaya kolaboratif dan dukungan berkelanjutan dari pemangku kebijakan untuk mewujudkan perubahan sosial yang berkelanjutan (15). Dukungan berkelanjutan kebijakan dapat membentuk perilaku individu. Teori Lawreen Green menyampaikan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi tiga faktor, salah satunya adalah *reinforcing factor* atau faktor pendorong. Faktor pendorong berasal dari dukungan tokoh masyarakat dan petugas kesehatan untuk membentuk perilaku seseorang (16).

KESIMPULAN

POM Si Juntik (Pengoptimalan Pencegahan Demam Berdarah melalui Inisiasi Jumantik dan Kartu Bebas Jentik) merupakan bentuk respon dari adanya peningkatan kasus DBD (Demam Berdarah *Dengue*) yang terjadi di Desa Sukorejo berupa kegiatan intervensi yang bertujuan meningkatkan keterlibatan masyarakat secara mandiri dalam pencegahan penyakit DBD. Kegiatan edukasi pencegahan demam berdarah POM Si Juntik yang diikuti oleh partisipasi aktif sasaran telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan memperkuat daya ingat sasaran, memicu perasaan jijik sasaran saat melihat replika jentik nyamuk, dan mendapatkan komitmen dari sasaran untuk melakukan pemberantasan jentik nyamuk secara mandiri dengan memanfaatkan Kartu Bebas Jentik

sebagai alat bantu untuk pencatatan dan pemeriksaan rutin, Kegiatan edukasi pencegahan demam berdarah POM Si Juntik juga mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk kader posyandu, perangkat Desa Sukorejo, Kecamatan Sukowono, dan tenaga kesehatan Puskesmas Sukowono. Dukungan ini penting untuk memastikan keberlanjutan program 1 (satu) rumah 1 (satu) jumentik dan upaya pembebasan Desa Sukorejo dari penyakit DBD.

Saran yang diberikan dari adanya kegiatan intervensi ini adalah mengadakan program edukasi berkelanjutan yang melibatkan semua kalangan, terutama anak-anak dan remaja serta sekolah-sekolah dalam program edukasi pencegahan DBD, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler atau lomba poster. Saran lainnya yaitu implementasikan sistem monitoring yang efektif untuk melacak perkembangan program, termasuk tingkat partisipasi masyarakat, jumlah sarang nyamuk yang ditemukan dan kasus DBD yang terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen akademik Mury Ririanty, S.KM., M.Kes., Nova Luthviatin, S.KM., M.Kes., Taufan Asrisyah Ode, S.KM., M.Kes. yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan promosi kesehatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak Pemerintah Desa Sukorejo dan Puskesmas Sukowono yang telah memberikan dukungan pada kegiatan ini, serta warga dan kader posyandu yang telah bersedia menjadi sasaran kegiatan promosi kesehatan ini. Artikel ini bebas dari konflik kepentingan dan penulisannya memperhatikan etika kepenulisan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Meyrita M, Suwarno S, Saidi N, Razi NM. Tren Kejadian Dengue (Incidence Rate) dan Kematian Akibat Dengue (Case Fatality Rate) di Indonesia. *Biosci J Ilm Biol.* 2023;11(2):1753.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Tahunan DBD 2022. 2022.
3. World Health Organization. Laporan Bulanan WHO Health Emergencies. 2024.
4. Nahwawi I. Jatim. 2024. Ada 127 Kasus DBD

- Hingga Minggu ke-2 April 2024 di Jember, 1 Pasien Meninggal Dunia Artikel ini telah tayang di Surya.co.id dengan judul Ada 127 Kasus DBD Hingga Minggu ke-2 April 2024 di Jember, 1 Pasien Meninggal Dunia. Available from: <https://surabaya.tribunnews.com/2024/04/18/ada-127-kasus-dbd-hingga-minggu-ke-2-april-2024-di-jember-1-pasien-meninggal-dunia>
5. Surveilans Kabupaten Jember. Laporan DBD dan Gigitan Hewan Berbisa 2024. 2024.
 6. Iskandar, Amalia N. Demam Berdarah Pada Kehamilan. *J Kedokt Naggroe Med.* 2022;5(2):17–24.
 7. Citra PJ. Variabilitas Iklim dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Tangerang. *Gorontalo J Public Heal [Internet].* 2020;3(1):8–14. Available from: <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/1683>
 8. Idris I, Hapsari DI, Putra GS, Dewi RRK. Intervensi Kasus DBD Melalui KIE Serta Penyegaran Kader JUMANTIK di Desa Baning Panjang Kecamatan Sintang. *J Bul Al-Ribaath.* 2020;17(2):131.
 9. Siyam N, Sukendra DM, Santik YDP, Prastika YD, As-Syifa AFS, Fadila FN, et al. Intervensi Dan Hambatan Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue. *Bookchapter Kesehat Masy Univ Negeri Semarang.* 2022;(1):28–58.
 10. Irena Kokanda A, Asia A. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Bermain Teka-Teki Silang. *J Kedokt Gigi Terpadu.* 2020;2(1):48–51.
 11. Hidayanti L. Promosi Gizi Melalui Metode Emo Demo Untuk Merubah Persepsi Ibu Tentang Makanan Jajanan Berbasis Pangan Lokal. *GEMASSIKA J Pengabdian Kpd Masy.* 2020;4(1):76.
 12. Fatima N, Atmojo JT, Alfiani L, Putri WK, Rahmah AH, Yakob A, et al. Evaluasi Efektifitas Gerakan Bersama Sayangi Rumah Satu Jumentik dalam Meningkatkan Kesadaran dan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Tanjung, Kecamatan Gabus, Pati. *Avicenna J Heal Res.* 2024;7(1):113–23.
 13. Dewi RK, Suwarni A, Herawati VD. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Flyer dan Health Talk Terhadap Tingkat Pengetahuan Karyawan Mengenai Masalah Fit With Notw di PT . Donggi Senoro. *J Pembang dan Kemandirian Kesehat.* 2024;01(01):36–45.
 14. Ahmadi MY, Majid R, Bahar H. Peran Kader Jumentik Terhadap Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan DBD di Desa Amoitoy Jaya Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan. *J Kesehat Lingkung Univ Halu Oleo.* 2022;3(1):1–10.

15. Muslim Z, Trigunarso SI, Bertalina. Penguatan Kader Jumentik untuk Mewujudkan Kota Bandar Lampung sebagai Daerah Bebas Jentik Nyamuk Aedes. *Communnity Dev J.* 2024;5(4):7629–35.
16. Anggrainia DR. Analisis Perilaku Stakholder Dalam Pelaksanaan Pengendalian DBD di Kota Semarang. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2023;14(1):1–6.